

Kesalahan Berbahasa Dalam Lagu “Tegar” Rossa: Dampaknya Terhadap Makna Dan Penyampaian Pesan

Ulfa Fatimah¹, Nabila Amanda Pulungan², Erbina Br Sembiring³

Universitas Negeri Medan

¹fatimahulfa40@gmail.com, ²nabilaamandareal@gmail.com, ³erbinasembiring40@gmail.com

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi Penulis : fatimahulfa40@gmail.com

ABSTRACT

Songs are an integral part of human life and play an important role in conveying messages and emotions. However, there are often language errors in song lyrics that go unnoticed. This article discusses language errors in the song "Tegar" sung by Rossa, focusing on the use of the word "tegar". According to the Big Indonesian Dictionary (KBBI), the word "tegar" means "stubborn" or "ngeyel," which has a negative connotation. However, in the song, "tegar" is used to describe fortitude and strength, which is different from its original meaning. This qualitative research aims to understand how language choices in songs affect meaning and message delivery as well as listener interpretation. The results of the analysis show that the use of the word "tegar" in songs can change listeners' perceptions and demonstrate the flexibility of language. Language errors in the context of art are acceptable and even enrich the language with new nuances. This article underlines the importance of paying attention to lyrics in creating quality songs with strong messages.

Keywords: *Language Errors, Tegar, Meaning.*

ABSTRAK

Lagu merupakan bagian integral dari kehidupan manusia dan memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan dan emosi. Namun, seringkali terdapat kesalahan bahasa dalam lirik lagu yang luput dari perhatian. Artikel ini membahas kesalahan bahasa dalam lagu "Tegar" yang dinyanyikan oleh Rossa, dengan fokus pada penggunaan kata "tegar". Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "tegar" berarti "keras kepala" atau "ngeyel," yang memiliki konotasi negatif. Namun, dalam lagu tersebut, "tegar" digunakan untuk menggambarkan ketabahan dan kekuatan, yang berbeda dengan makna aslinya. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami bagaimana pilihan bahasa dalam lagu mempengaruhi makna dan penyampaian pesan serta interpretasi pendengar. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan kata "tegar" dalam lagu dapat mengubah persepsi pendengar dan menunjukkan fleksibilitas bahasa. Kesalahan berbahasa dalam konteks seni dapat diterima dan bahkan memperkaya bahasa dengan nuansa baru. Artikel ini menggarisbawahi pentingnya perhatian terhadap lirik dalam menciptakan lagu yang berkualitas dan berpesan kuat.

Kata Kunci : *Kesalahan Berbahasa, Tegar, Makna.*

PENDAHULUAN

Lagu merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Dalam budaya yang berbeda, lagu telah menjadi sarana untuk mengungkapkan perasaan, bercerita, dan menyampaikan pesan. Namun, di balik melodi lagu dan keindahan kata-katanya, terkadang ada kesalahan bahasa yang luput dari perhatian. Kesalahan ini bisa berupa kesalahan ejaan, tata bahasa, atau makna.

Received: April 29, 2023; Accepted: Mei 30, 2023; Published: Juli 30, 2024

* Ulfa Fatimah, fatimahulfa40@gmail.com

Lagu merupakan bagian dari sebuah karya sastra, lagu juga termasuk dalam jenis karya sastra puisi. Sastra adalah suatu karya kreatif yang dilandasi oleh luapan perasaan dan hasil ekspresi secara spontan serta dalam aspek keindahan estetis dan aspek kebahasaan serta kebermaknaan yang diiringi musik. Lagu tidak hanya membahas makna. Penulis lagu juga menciptakan banyak lirik dan melodi yang berbeda tergantung pada keadaan yang dialami penulis lagu. Makna merupakan gambaran maksud yang ingin disampaikan. Dalam hal ini, maksud akan membentuk konsep tersendiri. Oleh karena itu, makna lagu bagi pencipta lagu adalah cara mengungkapkan perasaannya melalui lirik dengan bahasa unik yang menunjukkan perasaan dan kepribadian penulisnya (Wulandari & Setyawan, 2023).

Dalam industri musik, lagu berperan penting dalam menyampaikan pesan dan emosi kepada pendengarnya. Salah satu aspek yang sering diabaikan dalam sebuah lagu adalah liriknya. Lirik yang baik dapat meningkatkan daya tarik suatu lagu dan membuat pendengarnya lebih memperhatikan isi pesan yang disampaikan. Namun, di balik keindahan lirik-lirik dalam lagu, seringkali terdapat kesalahan berbahasa yang tidak disadari oleh penulis lagu maupun pendengarnya.

Banyak orang yang sudah menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Meski ditetapkan sebagai bahasa nasional, namun tidak semua masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan makna setiap kata yang diucapkan atau didengarnya. Biasanya karena sudah terbiasa mendengar dan menggunakannya, kita tidak mau mencari arti sebenarnya sehingga tetap salah paham, seperti kata-kata yang terdapat pada lirik lagu.

Lirik adalah salah satu jenis karya tulis yang dirancang untuk menyampaikan pesan pengarang dalam bentuk lagu. Selain itu, lirik lagu merupakan semacam ekspresi dari apa yang dilihat, didengar atau dialaminya (Putri, 2023). Tidak dapat dipungkiri bahwa mendengarkan musik atau lagu merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi sebagian besar orang. Hal ini sesuai dengan (Darusman, 2017) pendapat bahwa lagu merupakan rangkaian nada yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Ada yang suka mendengarkannya karena menganggapnya menghibur, ada juga yang mendengarkannya sekadar untuk memahami makna dari setiap lagu yang dinyanyikan. (Grimonia, 2014) juga mengatakan bahwa sebagian besar orang membutuhkan musik sebagai “teman”. Karena kebiasaan mendengarkan musik merupakan hobi yang tidak bisa dipisahkan dari kebanyakan orang, maka lagu-lagunya dapat

memberikan pengaruh yang besar bagi mereka, termasuk lirik yang ditampilkan (Hifra, Razali, & Subhayni, 2022).

Kesalahan berbahasa dalam lagu bisa bermacam-macam bentuknya, mulai dari kesalahan tata bahasa, penggunaan kata yang tidak tepat, hingga ketidakkonsistenan antara tema lagu dengan lirik yang digunakan. Tentu saja kesalahan seperti itu dapat mempengaruhi kualitas lagu secara keseluruhan dan menyebabkan pendengar merasa kesal atau bahkan kehilangan minat terhadap lagu tersebut.

Terkadang kesalahan berbahasa dalam lagu bisa disebabkan oleh ketidaktahuan pencipta lagu terhadap kaidah tata bahasa yang benar. Hal ini bisa terjadi ketika pencipta lagu lebih memperhatikan melodi dan ritme lagunya tanpa terlalu memperhatikan isi liriknya. Oleh karena itu, kesalahan bahasa pada lagu dapat menonjol dan mempengaruhi kesan keseluruhan yang ingin disampaikan.

Jika melihat Kamus Umum Bahasa Indonesia WJS Purwadarminta, kata 'tegar' berarti keras kepala, ngeyel dan kepala batu. Namun jika mendengar cuplikan lirik lagu Tegar milik Rossa, kata tersebut dinilai kuat, sabar, dan tabah. Walaupun makna kedua ini merupakan kebalikan dari makna pertama. Namun dalam kehidupan sehari-hari, makna kedua ini lebih sering digunakan.

Menemukan kesalahan berbahasa dalam lagu dapat menjadi pelajaran berharga bagi penulis lagu untuk meningkatkan keterampilan menulis liriknya. Setelah mendapat masukan dan kritik yang membangun, penulis lagu dapat belajar dari kesalahan yang terjadi dan lebih berhati-hati serta teliti dalam memilih kata-kata yang digunakannya.

Oleh karena itu, penting untuk mewaspadaikan kesalahan berbahasa dalam lagu dan mengapresiasi karya seni sekaligus memberikan masukan yang membangun kepada pencipta lagu. Dengan mengenali adanya kesalahan berbahasa dan terus-menerus memperbaikinya, diharapkan lagu-lagu yang dihasilkan akan lebih berkualitas dan enak didengar oleh pendengarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks

yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah, & Tabrani, Desember 2015). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya (Fadli, 2021). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana pilihan bahasa dalam lagu "Tegar" mempengaruhi makna dan penyampaian pesan, serta bagaimana ketidaksesuaian dengan definisi kamus dapat memengaruhi interpretasi pendengar.

PEMBAHASAN

Lagu "Tegar" yang dinyanyikan oleh Rossa adalah salah satu lagu pop Indonesia yang sangat populer dan telah menyentuh hati banyak pendengarnya. Dalam lagu tersebut mengisahkan tentang ketegaran seorang individu setelah mengalami kekecewaan dalam hubungan percintaan.. Namun, jika kita menganalisis penggunaan kata "tegar" dalam lagu tersebut berdasarkan makna yang tertera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), terdapat beberapa ketidaksesuaian.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karya W.J.S. Purwadarminta, kata "tegar" memiliki arti "keras kepala," "kepala batu," dan "ngeyel." Makna-makna ini menggambarkan sifat yang cenderung negatif, di mana seseorang sulit untuk dibujuk atau diarahkan karena keras kepala dan enggan mendengar nasihat. Namun, dalam lagu "Tegar," kata tersebut digunakan dalam konteks yang berbeda. Lirik lagu tersebut menyiratkan makna "tabah," "kuat," dan "sabar," yang secara konotatif memiliki nilai yang positif.

Dalam konteks ini, kata "tegar" diinterpretasikan sebagai kemampuan seseorang untuk tetap kuat dan bertahan dalam menghadapi kesulitan atau kesedihan. Ini menunjukkan keberanian dan ketabahan, yang sangat berbeda dengan makna "keras kepala" yang dijelaskan oleh Purwadarminta.

Kata "tegar" yang bermakna tabah dan kuat lebih selaras dengan emosi yang ingin disampaikan dalam lagu. Lagu ini bercerita tentang seseorang yang menghadapi rasa kehilangan dan kesedihan, namun tetap berusaha kuat dan berharap. Jika makna asli "keras kepala" digunakan, maka pesan lagu bisa menjadi ambigu atau bahkan tidak sesuai dengan emosi yang ingin disampaikan. Penggunaan kata "tegar" dalam lagu Rossa mengubah persepsi pendengar terhadap kata tersebut. Alih-alih mengasosiasikan "tegar" dengan sifat keras kepala,

pendengar lebih mungkin memaknainya sebagai tanda kekuatan dan ketabahan. Hal ini bisa menyebabkan pergeseran makna dalam penggunaan sehari-hari meskipun makna aslinya berbeda. Ini menunjukkan dinamika bahasa yang terus berkembang dan dipengaruhi oleh media serta budaya pop.

Penggunaan kata "tegar" dalam lagu "Tegar" oleh Rossa, meskipun berbeda dari makna asli menurut Purwadarminta, memberikan contoh menarik tentang fleksibilitas bahasa dan bagaimana konteks dapat mengubah makna kata. Ini juga menunjukkan pentingnya mempertimbangkan audiens dan pesan emosional saat memilih kata dalam karya seni. Kesalahan berbahasa ini, jika dilihat dari sudut pandang tradisional, mungkin dianggap sebagai penyimpangan. Namun, dalam konteks seni dan budaya populer, ini bisa diterima dan bahkan membantu memperkaya bahasa dengan nuansa baru.

KESIMPULAN

Kesalahan berbahasa dalam lagu dapat berupa kesalahan tata bahasa, penggunaan kata yang tidak tepat, dan ketidakkonsistenan tema dengan lirik. Kesalahan tersebut dapat mempengaruhi kualitas lagu dan minat pendengar. Pencipta lagu terkadang tidak memperhatikan kaidah tata bahasa, fokus pada melodi, dan kurang perhatian pada lirik. Kesalahan bahasa dalam lagu bisa menjadi pembelajaran bagi penulis lagu untuk meningkatkan keterampilan menulis lirik.

Kata "tegar" dalam lagu "Tegar" oleh Rossa memiliki makna positif seperti tabah dan kuat, berbeda dengan makna negatif seperti keras kepala. Penggunaan kata ini mengubah persepsi pendengar dan menunjukkan fleksibilitas bahasa serta pengaruh konteks terhadap makna kata. Kesalahan berbahasa dalam konteks seni dan budaya populer dapat diterima dan membantu memperkaya bahasa dengan nuansa baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Darminta, P. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia WJS Poerwadarminta*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darusman, C. (2017). *Perjalanan Sebuah Lagu: Tentang Penciptaan, Perlindungan, dan Pemanfaatan Lagu* (1 ed.). Jakarta: Gramedia.
- Grimonia, E. (2014). *Dunia Musik: Sains Musik untuk Kebaikan Hidup*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Hifra, F., Razali, & Subhayni . (2022, Januari). ANALISIS KESALAHAN PENULISAN BAHASA ACEH DALAM LIRIK LAGU ACEH. *Jurnal Bahasa dan Sastra* , 16(1), 34-43 .
- Putri, M. R. (2023, November). MAKNA LIRIK LAGU DALAM ALBUM 337 (2018) KARYA ENAU: KAJIAN SEMIOTIK . *Nuansa Indonesia* , 25(2), 312-323 . Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/ni>
- Wulandari, N. A., & Setyawan, B. W. (2023, September). ANALISIS KESALAHAN BAHASA DALAM PENGGUNAAN KATA PADA LIRIK LAGU ‘KALIH WELASKU’ DENNY CAKNAN. *PARAMASASTRA* , 10(2), 261-276 . Retrieved from <http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>